

PENGARUH KEBUDAYAAN ISLAM DI INDONESIA

Umi Nur Kholifah¹, Risna², Satriani³, Andi Zahwa Ifani Arhas⁴, Muh.Aidil⁵

pendidikan guru madrasah ibtidaiah, sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali

Bulukumba

Uminur2076@gmail.com ris59792@gmail.com satriani1009@gmail.com
andizahwabl01@gmail.com mhmmdaidil59@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri sejauh mana kebudayaan Islam memengaruhi budaya lokal di dua kawasan penting di Indonesia, yaitu Jambi dan Jawa. Metode yang diterapkan adalah studi pustaka (library research), dengan menelaah sejumlah jurnal akademik, artikel ilmiah, serta dokumen sejarah yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan tematik dan dianalisis secara mendalam guna memahami interaksi antara nilai-nilai Islam dan tradisi lokal. Temuan penelitian mengungkap bahwa penyebaran Islam di kedua daerah berlangsung secara damai dan fleksibel, melalui jalur budaya, pendidikan, perdagangan, serta peran aktif para tokoh agama. Di wilayah Jambi, Islam berkontribusi dalam mengubah struktur adat, bahasa, dan sistem pendidikan masyarakat Melayu. Sedangkan di Jawa, integrasi ajaran Islam tercermin dalam berbagai aspek budaya seperti seni, sastra, arsitektur, hingga pendirian lembaga pendidikan pesantren. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa Islam telah membentuk corak budaya yang unik di Indonesia, melalui perpaduan harmonis dengan kearifan lokal.

Kata kunci: Kebudayaan Islam, akulturasi, budaya lokal, Jambi, Jawa, modernisasi.

ABSTACT

This study aims to explore the extent to which Islamic culture has influenced local traditions in two significant regions of Indonesia: Jambi and Java. The research employed a library research method by reviewing various academic journals, scholarly articles, and relevant historical documents. Data were collected using a thematic approach and analyzed in depth to understand the interaction between Islamic values and local customs. The findings reveal that the spread of Islam in both regions occurred peacefully and adaptively, through cultural, educational, and commercial channels, as well as the active role of religious figures. In Jambi, Islam contributed to transforming the traditional customs, language, and educational systems of the Malay community. Meanwhile, in Java, the integration of Islamic teachings is reflected in various cultural aspects such as art, literature, architecture, and the establishment of Islamic boarding schools (pesantren). Based on these findings, it is concluded that Islam has shaped a unique cultural identity in Indonesia through its harmonious fusion with local wisdom.

Keywords: Islamic culture, acculturation, local culture, Jambi, Jawa, modernization.

PENDAHULUAN

Masuknya Islam ke Indonesia merupakan perpaduan harmonis antara agama dan kebudayaan. Melalui perdagangan, pendidikan, dan spiritualitas, Islam diterima luas di Nusantara tanpa kekerasan, mencerminkan toleransi dan keterbukaan masyarakat lokal terhadap nilai-nilai baru. Ini menunjukkan bahwa agama dapat berintegrasi dengan budaya setempat, membentuk identitas unik bangsa Indonesia. Kehadiran Islam memperkaya khazanah budaya Nusantara, baik dalam aspek sosial, seni, maupun arsitektur, yang masih terlihat hingga saat ini.

Seiring waktu penyebaran Islam di Indonesia menciptakan harmoni antara ajaran agama dan budaya lokal. Islam beradaptasi dengan tradisi yang sudah ada, menghasilkan budaya unik seperti arsitektur masjid bernuansa lokal, sistem pendidikan pesantren, dan ritual keagamaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Ini menunjukkan kemampuan Islam untuk bersinergi dengan budaya setempat, membentuk identitas kultural yang khas dan beragam di Nusantara. Akulturasi ini memperkaya kehidupan sosial dan budaya masyarakat, serta melestarikan warisan leluhur.

Selain itu, pengaruh budaya Islam tercermin dalam berbagai aspek seni, seperti karya sastra suluk dan hikayat, serta dalam seni rupa melalui kaligrafi dan ornamen yang menggunakan motif Islami. Selain itu, nilai-nilai Islam juga diterapkan dalam sistem hukum dan pemerintahan. Kesultanan seperti Aceh, Demak, Banten, dan Ternate berperan penting sebagai pusat penyebaran ajaran Islam sekaligus pengembangan budaya bercorak Islam. Dalam bidang bahasa, banyak kosakata Arab yang diserap ke dalam bahasa Melayu maupun bahasa lokal, khususnya yang berkaitan dengan istilah keagamaan dan kehidupan sosial.

Dengan demikian, budaya Islam bukanlah sekadar unsur tambahan, melainkan merupakan fondasi utama dalam membentuk peradaban bangsa Indonesia. Integrasi nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal telah menciptakan karakter khas masyarakat

Indonesia yang sarat dengan nilai kemanusiaan, rasa kebersamaan, dan sikap toleran. Mempelajari pengaruh budaya Islam menjadi hal yang penting guna menelusuri jejak sejarah bangsa serta memperkuat jati diri nasional dalam menghadapi dinamika zaman modern.

Di tengah tantangan zaman modern, generasi muda tidak boleh melupakan pentingnya memahami sejarah masa lalu. Seiring berjalannya waktu, sejarah memang dapat dipelajari melalui gambar menarik dan film-film bertema sejarah dalam buku. Namun, pengalaman dalam bentuk cerita tetap dibutuhkan agar mereka mampu mengembangkan pola pikir yang kritis dan sistematis. Cerita-cerita sejarah seharusnya mampu merangsang imajinasi yang kemudian mendorong proses berpikir mendalam dan pencarian informasi lebih lanjut. Dari pengalaman-pengalaman itulah, secara tidak langsung terbentuk nilai-nilai yang membantu membangun kepribadian menjadi lebih baik. Sebuah kisah sejarah tidak hanya berisi tentang penderitaan atau bencana, tetapi juga bisa menggambarkan perubahan dan dinamika sosial di sekitar kita (Dana, 2015). Oleh karena itu, generasi muda perlu memahami sejarah secara berkelanjutan, khususnya sejarah bangsa sendiri, karena hal tersebut sangat penting untuk diketahui. Tanpa pemahaman sejarah, generasi penerus bangsa bisa kehilangan arah. Dengan memahami sejarah, mereka dapat mengenal arah dan cita-cita bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang pengaruh islam terhadap Budaya local di dua wilayah penting, yaitu Jambi dan Jawa, berdasarkan referensi dari beberapa artikel ilmiah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk menghasilkan output berdasarkan data yang ada dan memberikan penjelasan mendalam tentang temuan-temuan yang relevan. Tujuan utamanya adalah menyusun pembahasan yang jelas tentang masalah yang diteliti. Penulis mengumpulkan data dari jurnal, artikel, dan referensi untuk membangun dasar yang kuat dalam pembahasan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, tiga jurnal nasional yang mewakili penelitian sebelumnya telah dipilih. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode studi literatur, yaitu mencari dan

mengumpulkan jurnal, menganalisisnya secara mendalam, dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan harapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan literasi digital	Poin penting
Kus Endarti (1 April 2023)	Salah satu bukti sejarah yang menguatkan keberadaan ajaran Islam di tengah masyarakat Jambi, khususnya di wilayah Batang Hari, adalah penemuan makam Syekh Keramat Tinggi. Beliau dikenal sebagai tokoh penting dalam proses penyebaran Islam di daerah tersebut. Sebelum kedatangannya, masyarakat Batang Hari masih menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Kehadirannya membawa perubahan besar, di mana ajaran Islam mulai diterima luas oleh penduduk. Penyebaran Islam di Batang Hari tidak terlepas dari pengaruh perkembangan Islam di Jambi secara umum. Sungai Batang Hari juga memegang peranan penting sebagai jalur penyebaran agama Islam, sehingga ajaran ini berkembang pesat di wilayah pemerintahan Batang Hari. Meski demikian, hingga kini belum ditemukan bukti yang secara langsung mengarah pada sosok Syekh Agung sebagai figur suci, sehingga penelitian masih terus dilakukan. Kendati begitu, jejak sejarah kebudayaan Islam di Batang Hari sudah terbukti nyata dan tercermin dalam tradisi serta adat istiadat masyarakat setempat.
Dony Saputra, Isrina Siregar (2 juli 2024)	Masuknya Islam ke wilayah Jambi merupakan bagian penting dalam sejarah perkembangan agama di daerah tersebut. Walaupun tidak banyak ditemukan bukti tertulis yang otentik mengenai proses penyebaran Islam di kalangan penduduk asli, peran perdagangan, hubungan dengan para pedagang Muslim dari berbagai daerah, interaksi dengan penguasa lokal, serta kegiatan dakwah para ulama dan tokoh agama sangat berpengaruh dalam menyebarkan ajaran Islam.

	Pengaruh Islam terhadap budaya Melayu Jambi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, seperti praktik keagamaan, adat istiadat, seni, dan bahasa. Islam memperkenalkan ajaran-ajaran agama, ibadah, serta nilai-nilai moral yang mengatur kehidupan sehari-hari masyarakat. Dampaknya, sejumlah tradisi adat dan upacara Melayu mengalami transformasi, sementara unsur bahasa, sastra, seni, dan arsitektur juga dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam. Meski memberikan perubahan besar, pengaruh Islam di Jambi saat ini mulai mengalami penurunan karena modernitas yang semakin dominan dalam membentuk tatanan sosial dan politik masyarakat Melayu. Khususnya di wilayah Batang Hari, komunitas Melayu tradisional tetap mempertahankan nilai-nilai budaya melalui desa-desa yang dianggap sebagai pusat pelestarian kearifan lokal dan tradisi. Secara keseluruhan, pengaruh Islam terhadap budaya Melayu Jambi merupakan proses yang panjang, rumit, dan terus berkembang, menciptakan identitas budaya yang khas dan berlapis. Namun demikian, arus modernitas telah membawa dampak besar terhadap perubahan kehidupan masyarakat Melayu di era sekarang.
Tembang Macapat (desember 2012)	Sebelum kedatangan Islam, masyarakat di Pulau Jawa memeluk kepercayaan animisme dan dinamisme, serta dipengaruhi oleh budaya Hindu dan Buddha. Namun, setelah Islam masuk, terjadi proses akulturasi antara ajaran Islam dan budaya lokal Jawa. Pengaruh Islam dalam seni dan budaya Jawa sangat luas dan mendalam, membawa perubahan serta inovasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. 1. Proses penyebaran Islam di Jawa berlangsung dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam budaya setempat. Hal ini melahirkan perkembangan seni, sastra, dan arsitektur yang unik, sebagai cerminan perpaduan antara Islam dan

	kekayaan budaya Jawa. 2. Perpaduan ini melahirkan bentuk seni dan budaya yang khas, seperti seni patung, karya sastra, dan gaya arsitektur yang menyatukan unsur Islam dengan ciri khas lokal. Sastra Jawa pun banyak dipengaruhi oleh ajaran Islam, contohnya dalam karya seperti Serat Centini yang menggabungkan nilai tasawuf dengan unsur budaya Jawa. 3. Akulturasi budaya Islam dan Jawa tampak nyata dalam berbagai masa pemerintahan Kesultanan Jawa, seperti Kesultanan Demak, Pajang, dan Mataram Islam. Perayaan hari-hari besar Islam menjadi bagian dari tradisi masyarakat Jawa, menunjukkan kuatnya pengaruh Islam dalam kehidupan sehari-hari. 4. Budaya Jawa yang terbuka terhadap budaya luar mempermudah proses interaksi dan akulturasi dengan Islam. Dengan demikian, budaya Islam mudah diterima dan dikembangkan seiring dengan kebiasaan yang sudah ada sebelumnya. 5. Ajaran Islam turut mempengaruhi sistem kepercayaan dan adat istiadat masyarakat Jawa. Banyak ritual dalam kehidupan sehari-hari seperti kelahiran, pernikahan, hingga kematian, kini dilengkapi dengan doa-doa dan tata cara yang sesuai ajaran Islam. 6. Selain itu, penyebaran Islam juga mendorong kemajuan di bidang pendidikan. Lembaga pendidikan seperti pesantren didirikan sebagai pusat pengajaran ilmu agama maupun ilmu pengetahuan lainnya
--	--

1. Pengaruh islam terhadap budaya di Jambi

Dalam tulisan Kus Endarti tertanggal 1 April 2023, dijelaskan bahwa pengaruh Islam terhadap budaya lokal di daerah Batang Hari, Provinsi Jambi, terlihat sangat jelas. Salah satu buktinya adalah keberadaan makam Sheikh Suci, seorang tokoh

penting dalam penyebaran Islam di wilayah tersebut. Sebelum Islam hadir, masyarakat Batang Hari masih memegang teguh kepercayaan animisme dan dinamisme. Namun, melalui dakwah Sheikh Suci, ajaran Islam perlahan-lahan diterima dan mulai mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat setempat.

Sungai Batang Hari memainkan peranan signifikan dalam penyebaran Islam. Hal ini sesuai dengan pola umum penyebaran Islam di wilayah Nusantara, yang lebih banyak berlangsung lewat jalur sosial dan perdagangan daripada kekerasan. Proses Islamisasi di kawasan Batang Hari juga mencerminkan keterkaitan antara ulama, pedagang, dan penguasa, yang bersama-sama berperan dalam pengembangan pendidikan agama sebagai bagian dari penyebaran Islam yang lebih luas di daerah Jambi.

Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Dony Saputra dan Isrina Siregar pada 2 Juli 2024, kedatangan Islam di Jambi memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat Melayu, khususnya di Malaysia. Meskipun informasi mengenai proses penyebaran dan pengajaran Islam masih terbatas, peran para ulama, dai, dan masyarakat lokal tetap signifikan dan tidak bisa diabaikan. Mereka secara aktif mendorong integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sosial masyarakat setempat. Islam membawa sistem kepercayaan, tata ibadah, norma sosial, serta aturan hukum yang baru, yang kemudian melahirkan berbagai bentuk kebiasaan baru dalam kehidupan masyarakat.

Respon budaya Melayu terhadap pengaruh Islam menunjukkan ketidakjelasan dalam beberapa aspek, terutama dalam hal sebagai berikut:

- adat istiadat dan tradisi. Banyak praktik kebudayaan lokal yang dulunya bersumber dari ajaran Islam kini mengalami perubahan. Sebagai contoh, praktik-praktik yang sebelumnya mengandung unsur animisme kemudian diadaptasi ke dalam kerangka Islam melalui penggunaan simbol-simbol keislaman, pembacaan dzikir, dan doa. Namun, belakangan ini, beberapa dari praktik tersebut justru mulai dilarang atau ditinggalkan.
- Seni dan Bahasa:

Bahasa Melayu mengalami perkembangan kosakata, khususnya untuk istilah-istilah yang berkaitan dengan ajaran agama dan kehidupan sosial. Banyak kata dari bahasa Arab yang kemudian diadopsi dalam ranah keagamaan dan sosial. Masyarakat setempat juga mulai mengadopsi simbol-simbol Islam dalam kehidupan mereka, seperti penggunaan kaligrafi dan syair-syair bernuansa Islami.

- Sistem Pendidikan:

Lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti surau dan pesantren, mulai tumbuh dan berkembang. Kehadiran institusi-institusi ini memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat untuk mengakses pendidikan agama.

Namun demikian, penulis juga mengungkapkan bahwa dampak negatif yang dirasakan dari Islam di Jambi saat ini sebenarnya lebih disebabkan oleh pengaruh modernisasi yang begitu kuat. Globalisasi telah memberikan tekanan besar terhadap keyakinan dan kehidupan masyarakat Islam, sehingga banyak tradisi Melayu yang telah bertahan lama kini mulai tergeser. Kendati begitu, sebagian masyarakat adat di wilayah Batang Hari masih berusaha mempertahankan nilai-nilai Islam Melayu melalui pelestarian adat, pembentukan organisasi adat, serta berbagai praktik sosial yang terus mereka jaga dan kembangkan.

Kebudayaan Jambi saat ini dapat dipahami dalam konteks pengaruh Islam yang kuat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, kebudayaan Jambi juga mengalami perpaduan antara nilai-nilai tradisional dan modern, sehingga membentuk identitas yang unik.

2. Akulturasi Budaya Islam dan Tradisi Jawa

Pulau Jawa merupakan salah satu wilayah di Nusantara yang mendapatkan pengaruh Islam secara menyeluruh dan lembut. Sebelum kedatangan Islam, masyarakat Jawa memeluk kepercayaan animisme, dinamisme, serta agama Hindu dan Buddha, sebagaimana dijelaskan dalam artikel Tembang Macapat (Desember 2012). Saat Islam datang, agama ini tidak serta-merta menolak adat istiadat lokal, melainkan masuk secara perlahan dan berbaur dengan budaya setempat melalui proses akulturasi yang harmonis.

Islam di Jawa disebarkan melalui pendekatan budaya, dengan cara mengintegrasikan ajarannya ke dalam tradisi lokal seperti sastra, kesenian, upacara adat, dan arsitektur. Dalam proses penyebarannya, para Wali Songo memainkan peran penting sebagai tokoh utama. Mereka memanfaatkan kebudayaan dan kesenian setempat sebagai media dakwah. Contoh penerapan pendekatan ini dapat dilihat pada tembang macapat, pertunjukan wayang kulit, seni ukir, serta bentuk arsitektur yang telah dimodifikasi dengan simbol-simbol Islam.

Beberapa contoh perpaduan budaya Islam dan Jawa dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dalam bidang sastra dan tembang, karya seperti Serat Centini menggambarkan bagaimana ajaran Islam, khususnya tasawuf, diolah dalam bentuk nilai-nilai dan cerita yang khas Jawa. Tembang macapat, sebagai bentuk puisi tradisional, sering mengandung pesan moral dan spiritual yang sejalan dengan ajaran Islam. Nilai-nilai Islam juga tercermin dalam berbagai ritual adat seperti mitoni (upacara tujuh bulan kehamilan), slametan, dan upacara kematian, yang dipraktikkan dengan penyesuaian terhadap ajaran Islam, menunjukkan adanya transformasi nilai dalam masyarakat Jawa. Masjid-masjid di Jawa pun tidak dibangun seperti gaya Timur Tengah, tetapi menggunakan gaya arsitektur lokal, seperti atap tumpang tiga dan bahan kayu, sebagai wujud asimilasi antara nilai fisik dan spiritual. Selain itu, lembaga pesantren menjadi contoh penting dari lembaga keagamaan dan pendidikan Islam yang berkembang pesat di Jawa.

Kesultanan-kesultanan di Jawa, seperti Demak, Pajang, dan Mataram, tidak hanya menjadi pusat pemerintahan, tetapi juga berperan sebagai simbol kekuatan Islam. Hal ini mencerminkan bahwa Islam di Jawa tidak sekadar dianut sebagai agama individu, melainkan juga menjadi landasan kekuasaan politik. Perayaan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi dan Idul Fitri, telah menjadi bagian dari kalender budaya masyarakat Jawa. Selain itu, penggunaan nama-nama hari dalam penanggalan Jawa, seperti Jumu'ah, Senen, dan Rebo,

memperlihatkan adanya pengaruh bahasa dan budaya Arab dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa.

Kemampuan masyarakat Jawa untuk menerima unsur-unsur baru tanpa harus menghilangkan akar budayanya menjadi salah satu faktor utama yang memperkuat persatuan mereka. Ciri khas Islam di Jawa tercermin dalam sifatnya yang spiritual, mistis, toleran, namun tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman. Meski demikian, seperti yang juga terjadi di Jambi, arus modernitas mulai menggeser praktik-praktik tradisional di Jawa. Sikap pragmatis, munculnya individualisme, dan gaya hidup urban turut memengaruhi dan mengurangi peran aspek komunal serta spiritual dalam tradisi Islam-Jawa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebaran Islam di Indonesia berlangsung melalui cara-cara yang kreatif dan adaptif. Saya tidak memosisikan diri sebagai sosok luar yang berkorban, melainkan sebagai bagian dari masyarakat yang mengamati dan turut mendukung kehidupan sosial dan budaya mereka. Islam di Indonesia telah berkembang menjadi bentuk keagamaan yang khas dan menginspirasi, baik di Jawa maupun di Jambi. Islam yang tumbuh di Nusantara bukanlah salinan dari Islam di Timur Tengah, melainkan agama yang terbuka, taat pada hukum, dan menghargai kearifan lokal serta tradisi masyarakat setempat.

Namun, saat ini Islam lokal di Indonesia tengah menghadapi tantangan besar akibat pengaruh modernitas dan globalisasi. Ajaran Islam yang telah menyatu dengan budaya lokal memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dan mempertahankan identitas bangsa agar tidak tergeser oleh dinamika sejarah. Dalam menghadapi perubahan zaman, masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga, mengembangkan, serta tetap berpegang pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Endarti, K. (2023). *Sejarah Pengaruh Perkembangan Kebudayaan Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Batanghari*. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2 (1), 1–10.
- Laili, A. N., Gumelar, E. R., Ulfa, H., Sugihartanti, R., & Fajrussalam, H. (2021). Akulturasi Islam dengan budaya di pulau Jawa. *Jurnal Soshum Insentif*, 4(2), 137-144.
- Munawir, Munawir, Maulidy Putri Khusnul Khotimah, and Dewi Nazilatul Maghfirah. "Jejak Sejarah Kebudayaan Islam: Eksplorasi Peran dan Warisan Intelektual Sunan Kalijaga dalam Pengembangan Kebudayaan Islam." *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 6.02 (2024): 152-164.
- Purnamasari, I., Simaremare, E. M., Dhalimunte, S. Y., Marpaung, A., Sihotang, M., & Nazwa, M. D. (2024). Pengaruh Islam dalam Pembentukan Kerajaan-Kerajaan di Sumatera dan Pantai Utara Jawa. *Islam & Contemporary Issues*, 4(1), 14-20.
- Saputra, D., & Siregar, I. (2024). Pengaruh Masuknya Agama Islam Terhadap Kebudayaan Melayu Jambi. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 13(2), 42-56.